

PENGARUH SOSIALISASI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DESA LAMBROE BILEU ACEH BESAR

Lensoni¹, Syarifah Nora Andriaty², Hafni Zahara³, Pasyamei Rumbune Kala⁴,
Yayu Anggriani⁵, Putri Raisah^{6*}, Taufik Karma⁷, Rosika Khumairah⁸,
Muliya Sari⁹, Alifya Zuriva Naira¹⁰

^{1,3-10} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Abulyatama,
Aceh Besar, 23372, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama, Aceh Besar,
23372, Indonesia

E-mail: ⁶⁾ soni@abulyatama.ac.id

Abstract

Stunting that has occurred if not balanced with catch-up growth (chasing growth) results in decreased growth, stunting problems are public health problems related to increased pain risk, death and inhibitions to growth both motor and mental. This study used a pre-experimental design type of one group pretest-posttest design. The population in this study was the people of Lambroe Bileu Village. The sampling technique used is total sampling. In the independent variable research, it is the provision of counseling on stunting, while the dependent variable is the knowledge of the people of Lambroe Bileu Aceh Besar Village. Based on the results of the study, where after counseling, mothers' knowledge about stunting increased from before being given counseling. Where the percentage before counseling is 37.5% to 87.5% after counseling. If there is an increase in respondents after counseling, it can be said that providing education with the counseling method is very effective for maternal knowledge about stunting so as to reduce the risk of stunting cases in the community.

Keywords: Knowledge, Public Health, Stunting, Socialization

Abstrak

Stunting yang telah terjadi bila tidak diimbangi dengan catch-up growth (tumbuh kejar) mengakibatkan menurunnya pertumbuhan, masalah stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan meningkatnya risiko kesakitan, kematian dan hambatan pada pertumbuhan baik motorik maupun mental. Penelitian ini menggunakan desain pra experimental jenis one group pretest-posttest design. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat Desa Lambroe Bileu. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Pada penelitian variabel independen adalah pemberian penyuluhan tentang stunting, sedangkan variabel dependen adalah pengetahuan masyarakat Desa Lambroe Bileu Aceh Besar. Berdasarkan hasil penelitian, dimana setelah dilakukan penyuluhan pengetahuan ibu tentang stunting meningkat dari sebelum diberikan penyuluhan. Dimana persentase sebelum penyuluhan yaitu sebanyak 37,5% menjadi 87,5% sesudah penyuluhan. Jika terjadi peningkatan pada responden sesudah penyuluhan maka dapat dikatakan pemberian edukasi dengan metode penyuluhan bersifat sangat efektif untuk pengetahuan ibu mengenai stunting sehingga dapat mengurangi resiko terjadinya kasus stunting dimasyarakat.

Kata Kunci: Kesehatan Masyarakat, Pengetahuan, Stunting, Sosialisasi

1. PENDAHULUAN

Balita Pendek (*Stunting*) adalah status gizi yang didasarkan pada indeks PB/U atau TB/U dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (Z-Score) <-2 SD sampai dengan -3 SD (pendek/ stunted) dan <-3 SD (sangat pendek / *severely stunted*). *Stunting* adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. *Stunting* dapat terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun ((Kemenkes, 2016).

Stunting yang telah terjadi bila tidak diimbangi dengan catch-up growth (tumbuh kejar) mengakibatkan menurunnya pertumbuhan (Naja et al., 2022), masalah *stunting* merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan meningkatnya risiko kesakitan, kematian dan hambatan pada pertumbuhan baik motorik maupun mental (Novianti et al., 2021; Umam et al., 2022). *Stunting* dibentuk oleh growth faltering dan catch up growth yang tidak memadai yang mencerminkan ketidakmampuan untuk mencapai pertumbuhan optimal (Widjayatri et al., 2020), hal tersebut mengungkapkan bahwa kelompok balita yang lahir dengan berat badan normal dapat mengalami *stunting* bila pemenuhan kebutuhan selanjutnya tidak terpenuhi dengan baik (Kemenkes, 2016; Transmigrasi, 2016).

Masalah anak pendek (*stunting*) merupakan salah satu permasalahan gizi yang dihadapi di dunia, khususnya di negara-negara miskin dan berkembang (Unicef, 2012). *Stunting* menjadi permasalahan karena berhubungan dengan meningkatnya risiko terjadinya kesakitan dan kematian, perkembangan otak suboptimal sehingga perkembangan motorik terlambat dan terhambatnya pertumbuhan mental (Lewit & Kerrebrock, 1997; Unicef, 2012)(Kusharisupeni, 2002).

Stunting menggambarkan status gizi kurang yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan. Keadaan ini dipresentasikan dengan nilai z-score tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2 standar deviasi (SD) berdasarkan standar pertumbuhan menurut WHO (Organization, 2019)

Masalah gizi terutama *stunting* pada balita dapat menghambat perkembangan anak, dengan dampak negatif yang akan berlangsung dalam kehidupan selanjutnya seperti penurunan intelektual, rentan terhadap penyakit tidak menular, penurunan produktivitas hingga menyebabkan kemiskinan dan risiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (Organization, 2019; Unicef, 2012).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain pra experimental jenis one group pretest-posttest design. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat Desa Lambroe Bileu. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Pada penelitian variabel independen adalah pemberian penyuluhan tentang *stunting*, sedangkan variabel dependen adalah pengetahuan masyarakat Desa Lambroe Bileu Aceh Besar. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 03 Februari 2022 di Desa Lambroe Bileu Aceh Besar. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk meneliti tentang pengaruh pemberian penyuluhan tentang *stunting* terhadap peningkatan pengetahuan Ibu di Desa Lambroe Bileu Aceh Besar. Jumlah Sampel yang diambil sebanyak 15 orang Ibu.

Kuesioner ini terdiri dari 20 soal dengan Jawaban benar diberikan nilai 1 dan jawaban salah diberi nilai 0, kemudian hasil dari perhitungan presentasi ini akan dikategorikan menurut skala ordinal menjadi 3 kategori yaitu rendah (0-7), sedang (8-14), dan tinggi (15-20). Data

yang diperoleh akan di analisa menggunakan paired simple t-test untuk mengetahui dari kedua uji yang digunakan (sebelum dan sesudah penyuluhan *stunting*) peneliti menggunakan program analisis statistic dengan tingkat kepercayaan 95% < 0,05. Apabila diperoleh hasil $p < 0,05$ maka terdapat pengaruh pemberian penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan Ibu di Desa Lambroe Bileu Aceh Besar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Penelitian dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu tentang *stunting* di Desa Lambroe Bileu Aceh Besar. Langkah awal penelitian ini adalah melakukan koordinasi dengan pihak desa terkait perizinan dan penyiapan tempat atau lokasi penyuluhan. Penelitian diawali dengan melakukan tes awal (*pretest*) dengan tujuan untuk mengukur pengetahuan awal para ibu di Desa Lambroe Bileu Aceh Besar terkait *stunting*, selanjutnya dilakukan proses penyuluhan yang disampaikan oleh tim peneliti. Kemudian setelah penyuluhan selesai para Ibu di Desa Lambroe Bileu Aceh Besar diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengukur peningkatan pengetahuan ibu terkait *stunting* pasca penyuluhan apakah terdapat peningkatan atau tidak.

Tabel 1. Demografi Responden Berdasarkan jenis kelamin

No	Pengetahuan	(f)	(%)
1	Perempuan	16	100
2	Laki-laki	0	0
Total		16	100

Berdasarkan tabel 1 di ketahui bahwa jenis kelamin perempuan yaitu 16 orang (100%), dan laki-laki 0 orang (0%).

Tabel 2. Pengetahuan Ibu Sebelum diberikan Penyuluhan

No	Pengetahuan	(f)	(%)
1.	Tinggi	6	37,5
2.	Sedang	10	62,5
3.	Rendah	0	0
Total		16	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa rata-rata tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan penyuluhan yaitu kategori rendah 0 orang (0%), kategori tinggi 6 orang (37,5%), kategori sedang 10 orang (62,5%). Tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan penyuluhan terbanyak adalah kategori sedang 10 orang (62,5%).

Tabel 3. Pengetahuan Kader Sesudah diberikan Penyuluhan

No	Pengetahuan	(f)	(%)
1.	Tinggi	14	87,5
2.	Sedang	2	12,5
3.	Rendah	0	0
Total		16	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa rata-rata tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan penyuluhan yaitu kategori rendah 0 orang (0%), kategori sedang 2 orang (12,5%), dan tinggi 14 orang (87,5%). Tingkat pengetahuan ibu sesudah diberikan penyuluhan terbanyak adalah kategori tinggi 14 orang (87,5%).

Tabel 4. Perbedaan Pengetahuan siswa/siswi Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan

No	Pengetahuan	N	Mean	SD	Sig
1.	Pretest	16	12,7	3,3	0,02
2.	Posttest	16	16	2,6	

Berdasarkan tabel 4 diketahui rata tingkat pengetahuan siswa/siswi sebelum diberikan penyuluhan yaitu 12,7 dan sesudah diberikan penyuluhan yaitu 16. Tingkat pengetahuan siswa/siswi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan mengalami peningkatan yang signifikan yaitu $0.001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan siswa/siswi Man Indrapuri tentang *stunting* sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang cukup baik, dimana terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan ibu mengenai *stunting*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program penyuluhan dapat menjadi salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai *stunting*. Dengan meningkatnya pengetahuan ibu maka diharapkan dapat menurunkan tingkat resiko kurang *stunting* pada balita.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa meningkatkan pengetahuan ibu dalam hal mengenai *stunting* adalah salah satu cara yang efektif untuk meningkat pengetahuan *stunting* pada balita.

Penyuluhan *stunting* merupakan bagian penting dalam upaya perbaikan kasus *stunting* dimasyarakat. Penyuluhan yang diberikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang jika informasi yang diterima oleh suatu obyek penelitian sebaiknya dapat diaplikasikan langsung dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi pola perilaku berubah ke arah lebih baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dimana setelah dilakukan penyuluhan pengetahuan ibu tentang *stunting* meningkat dari sebelum diberikan penyuluhan. Dimana persentase sebelum penyuluhan yaitu sebanyak 37,5% menjadi 87,5% sesudah penyuluhan. Jika terjadi peningkatan pada responden sesudah penyuluhan maka dapat dikatakan pemberian edukasi dengan metode penyuluhan bersifat sangat efektif untuk pengetahuan ibu mengenai *stunting* sehingga dapat mengurangi resiko terjadinya kasus *stunting* dimasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes, R. I. (2016). Situasi balita pendek. *Infodatin, Pusdata & Info Kesehatan, Jakarta*.
- Kusharisupeni. (2002). Peran status kelahiran terhadap stunting pada bayi: Sebuah studi prospektif. *Jurnal Kedokteran Trisakti*, 23(3).
- Lewit, E. M., & Kerrebrock, N. (1997). Population-based growth stunting. *The future of children*, 149–156.
- Naja, F. N., Ramadhani, N. F., & Askaffi, T. M. (2022). Penanggulangan Stunting melalui Peningkatan Partisipasi Masyarakat dengan Sosialisasi dan Edukasi Stunting di Desa Sukorejo. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 16–26.
- Novianti, R., Purnaweni, H., & Subowo, A. (2021). Peran Posyandu Untuk Menangani Stunting di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. *Journal of Public Policy and management Review*, 10(3), 378–387.
- Organization, W. H. (2019). *Nutrition Landscape Information System (NLIS) country profile indicators: interpretation guide*.
- Transmigrasi, K. D. P. D. T. dan. (2016). *Buku saku desa dalam penanganan stunting*. 42.
- Umam, K., Khoirudin, F., Aulana, R. M. N., Rodiah, S., Khafsoturrohmah, D., Putri, M. M., Syarofah, S., Romadoni, K. D., Amini, F. H., & Hasanah, U. (2022). Sosialisasi Bahaya Stunting di Desa Pucungwetan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(2), 181–187.
- Unicef. (2012). *The state of the world's children 2012: children in an urban world*. Esocialsciences.
- Widjayatri, R. D., Fitriani, Y., & Tristyanto, B. (2020). Sosialisasi Pengaruh Stunting Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 16–27.